

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP ABORSI DARI KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN DI MAS AL-MUSTHOFA KABUPATEN SUKABUMI

Yulianti Hayati*, An'nisaa Heriyanti, Dhiny Isma, Aisya Diza Wahyuni
Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
*Email: yuliantihayati117@gmail.com

ABSTRAK

Abortus atau yang lebih dikenal aborsi berarti pengguguran kandungan atau membuang janin dengan sengaja sebelum waktunya. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap aborsi dari kehamilan tidak diinginkan di MAS Al-Musthofa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*. Populasi yang diambil sejumlah 119 siswa dan sampel sejumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai signifikan *p-value* sebesar 0,040 dan hasil uji *correlation* didapatkan nilai sebesar 0,415. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap aborsi dari kehamilan tidak diinginkan di MAS Al-Musthofa Kabupaten Sukabumi dengan korelasi hubungan yang cukup. Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan program pendidikan kesehatan untuk memberikan pengetahuan remaja tentang aborsi. Bagi responden ataupun remaja lainnya agar dapat mempertahankan dan menerapkan sikap positif karena hal ini tentunya masuk ke dalam bentuk pencegahan terhadap aborsi serta menjunjung nilai budaya yang ada di masyarakat

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Aborsi, Kehamilan Tidak Diinginkan

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa lebih dewasa, pada masa itu akan terjadi pertumbuhan yang terbilang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga dapat mempengaruhi terjadinya perubahan dan perkembangan baik fisik, mental, maupun peran sosial. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-18 tahun (Ayu & Kurniawati, 2017).

Pada zaman globalisasi saat ini, remaja sangat rentan atau sensitif terhadap hal-hal baru yang memungkinkan berpotensi terjadinya berbagai permasalahan dalam pergaulan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat termasuk hubungan seks pranikah yang bisa mengakibatkan remaja melakukan aborsi (Ayu & Kurniawati, 2017). Beberapa kalangan meyakini faktor pendorong melakukan aborsi adalah kehamilan yang tidak direncanakan akibat dari seks pranikah, perkosaan, dan kontrasepsi yang gagal (Rahayuningsih, 2017).

Abortus atau yang lebih dikenal aborsi berarti pengguguran kandungan atau membuang janin dengan sengaja sebelum waktunya. Abortus merupakan ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi pertemuan sel telur dan sel sperma pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram, sebelum janin dapat

bertahan hidup di luar kandungan. Ini adalah suatu proses pengakhiran hidup dari janin sebelum diberi kesempatan untuk tumbuh (Prawirohardjo, 2018).

Berdasarkan data dari *World Health Organization*, sekitar 73 juta aborsi yang diinduksi terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya. Enam dari 10 (61%) dari semua kehamilan yang tidak diinginkan, dan 3 dari 10 (29%) dari semua kehamilan, berakhir dengan aborsi yang diinduksi. Prevalensi kejadian abortus diperkirakan terdapat 4,7% - 13,2%, sekitar 30 wanita meninggal untuk setiap 100.000 aborsi yang tidak aman di negara maju, sedangkan di negara berkembang meningkat menjadi 220 kematian per 100.000 aborsi yang tidak aman (WHO, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2023 memperkirakan bahwa kasus aborsi di Indonesia setiap tahunnya mencapai 2,4 juta jiwa, dimana sekitar 700.000 kasus terjadi pada remaja (Komnas Perempuan, 2024).

Merujuk dari hasil survei terhadap fasilitas kesehatan, informan yang berpengetahuan, dan perempuan berusia 15–49 tahun di pulau Jawa menunjukkan bahwa pada 2018 diperkirakan 1,7 juta kejadian aborsi terjadi di pulau Jawa. Angka kejadian aborsi bervariasi di setiap provinsi di Jawa. Salah satunya provinsi Jawa Barat memiliki angka kasus 43 per 1.000 perempuan. Diperkirakan 12% dari seluruh kasus aborsi mengalami komplikasi dan menerima asuhan pasca keguguran di fasilitas Kesehatan (Giorgino M.M. et al., 2020).

Terjadinya aborsi dipengaruhi berbagai faktor dimulai dari faktor masyarakat serta kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Banyak pasangan usia subur yang tidak mampu kurang memerhatikan masalah reproduksi sehingga mengalami kehamilan tidak diinginkan dan menggugurkan kandungan karena alasan tidak mampu membiayai kehidupan anaknya apabila dilahirkan. Dari faktor budaya, meningkatnya perilaku seks pranikah dan seks bebas akibat perkembangan budaya modern dari budaya barat. Akibatnya, banyak terjadi tindakan aborsi ilegal karena terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (Zalbawi, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Tri (2017), menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi. Penelitian yang dilakukan Lastris M, Nuryani, dan Sri Indriani tahun 2021 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya aborsi yang dilakukan remaja ditempuh melalui upaya preventif dan represif. Upaya preventif melakukan pembinaan tentang bahaya pergaulan bebas, seks bebas, aborsi, dan menanamkan ajaran agama yang dapat membentengi perilaku remaja. Upaya represif dengan memberikan hukuman dan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan agar memberikan efek jera terhadap remaja yang melakukan tindakan aborsi (KemenKes, 2024).

Berdasarkan survey yang dilakukan penulis di MAS Al-Musthofa didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap dari 5 siswa hanya 2 siswa yang mengetahui tentang aborsi dari kehamilan tidak diinginkan. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi dari Kehamilan Tidak Diinginkan di MAS Al-Musthofa Kabupaten Sukabumi ”.

METODE

Penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap aborsi dari kehamilan tidak diinginkan di MAS Al-Musthofa Kabupaten Sukabumi tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober - November kepada remaja usia 16-19 tahun di MAS Al-Musthofa Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer, instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Sampel yang diambil adalah remaja dengan jumlah sampel 31 remaja dan proses pengambilan sampel dilakukan *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel dependen yaitu sikap dan variabel independen adalah pengetahuan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

1. Pengetahuan Remaja Terhadap Aborsi Dari Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Aborsi

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	6	19,4%
Cukup	19	61,3%
Kurang	6	19,4%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden diperoleh data dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (19,4%), pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (61,3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (19,4%). Mayoritas tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi di MAS Al-Musthofa berkategori pengetahuan baik.

2. Sikap Remaja Terhadap Aborsi Dari Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Aborsi

Sikap	Frekuensi	%
Positif	19	61,3%
Negatif	12	38,7%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 31 responden diperoleh data, remaja dengan sikap positif sebanyak 19 orang (61,3%) dan sikap negatif sebanyak 12 orang (38,7%).

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Dari Kehamilan Tidak Diinginkan di MAS Al-Musthofa

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Dari Kehamilan Tidak Diinginkan

Pengetahuan	Sikap	Total	P-Value	OR 95% CI	Korelasi (r)
-------------	-------	-------	---------	-----------	--------------

	Positif		Negatif		N	%			
	n	%	n	%					
Baik	17	68	8	32	25	100	0,040	(0,035-	0,415
Kurang	2	33,3	4	66,7	6	100		1.564)	
Total	19	38,7	12	61,3	31	100			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dengan sikap positif 17 responden (68%) sedangkan dengan sikap negatif 8 responden (32%) dan pengetahuan kurang dengan sikap positif 2 responden (33,3%) sedangkan dengan sikap negatif 4 responden (66,7%).

Hasil uji statistik didapatkan p 0,040 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai $\rho < \alpha$, dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap aborsi dari kehamilan tidak diinginkan di MAS Al-Musthofa Kabupaten Sukabumi Tahun 2024 dan nilai korelasi yang didapat sebesar 0,415 artinya korelasi tersebut cukup/sedang dengan arah hubungan positif.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Terhadap Aborsi Dari Kehamilan Tidak Diinginkan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja kelas XII di MAS Al-Musthofa mayoritas masuk ke dalam kategori baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan kategori kurang. Faktor penyebab pengetahuan remaja masuk dalam kategori baik adalah adanya pemberian pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Misalnya pemberian informasi kepada remaja tidak hanya mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi dan organ reproduksi saja tetapi dapat disampaikan mengenai bentuk pencegahan untuk remaja agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merugikan remaja.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2015). Menurut Notoatmodjo (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang didapat, pengalaman, pengaruh budaya, pengaruh sosial ekonomi.

2. Sikap Terhadap Aborsi Dari Kehamilan Tidak Diinginkan

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja kelas XII di MAS Al-Musthofa mengenai aborsi secara keseluruhan masuk ke dalam kategori sikap positif. Sikap positif pada remaja mengenai aborsi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi yang baik, semakin baik pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja menjadi paham mengenai pencegahan atas perilaku-perilaku yang menyimpang terutama pada masalah kesehatan reproduksi seperti KTD dan aborsi.

Menurut (Notoatmodjo, 2015), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut (Hasan, 2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam bersikap yaitu pengalaman pribadi, pengetahuan, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan/agama dan emosional.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Dari Kehamilan Tidak Diinginkan di MAS Al-Musthofa Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan analisis didapatkan nilai *p-value* kurang dari nilai signifikansi sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap aborsi dari kehamilan tidak diinginkan. Didapatkan juga nilai korelasi cukup/ sedang dalam kekuatan hubungan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurhafni (2022), menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja mengenai aborsi. Penelitian lain yang dilakukan Firmina dkk (2024) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai aborsi akibat Kehamilan Tidak Diinginkan dengan sikap remaja putri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap aborsi dengan sikap yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Notanubun, Handayani dan Kora (2018), apabila tingkat pengetahuan remaja putri masuk dalam kategori cukup dan baik, maka perilaku yang ditunjukkan remaja putri tersebut akan merujuk pada perilaku yang positif. Perilaku positif yang dimaksud adalah menghindari perilaku seperti aborsi dan perilaku terlarang lainnya. Berbeda pada remaja putri dengan tingkat pengetahuan yang rendah, perilaku yang akan ditunjukkan remaja putri tersebut adalah perilaku negatif yaitu aborsi.

Berdasarkan teori menurut Hasan (2022), sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda, seperti pengalaman pribadi, pengetahuan, pengaruh orang lain, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan keagamaan, serta faktor emosional.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan merupakan hal yang dapat memengaruhi sikap seseorang. Responden yang memiliki sikap kurang baik dikarenakan pengetahuan mereka juga masih kurang. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya kesadaran dan minat yang dimiliki oleh remaja untuk mencari informasi tentang aborsi melalui buku, internet, atau media informasi lainnya. Sehingga semakin sedikit yang diketahui semakin kurang juga sikapnya terhadap pencegahan terjadinya aborsi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap aborsi dari kehamilan tidak diinginkan di MAS Al-Musthofa Kabupaten Sukabumi dengan korelasi hubungan yang cukup. Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan program pendidikan kesehatan untuk memberikan pengetahuan remaja tentang aborsi

DAFTAR PUSTAKA

- Aryat, A. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas Xi Di Smkn 4 Banjarmasin. Banjarmasin.
- Fauziah Hamid, A. P. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Malang: Wineka Media.
- Jannah, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Abortus Di Sman 1 Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur .
- Karolinna Menna, R. L. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi Di Sma Kristen Kondosapata Makassar. Makassar.
- Mursit, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di Smk N 1 Saptosari, Gunungkidul Tahun 2018. Yogyakarta.
- Musdalifah. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Bahaya Aborsi Dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di Sman 2 Tarakan. Tarakan.
- Perantini, N. W. (2022). Persepsi Remaja Sma Tentang Aborsi Di Denpasar Dan Gianyar. Denpasar.
- Putri, T. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia 16-17 Tahun Di Sma Negeri 1 Karangbinangun. Lamongan.
- Selangur, A. A. (2023). Gambaran Perilaku Aborsi Pada Remaja Di Sma Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023. Ambon.